
RUMAH SAKIT UMUM *TYPE C* DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT* DAMPAK PANDEMI COVID-19 DI BINJAI

Miladini Prastiwi

Universitas Kristen Indonesia

E-mail: Miladinip@gmail.com

Diterima:

15 Mei 2021

Direvisi:

27 Juni 2021

Disetujui:

10 Juli 2021

Abstrak

Kesehatan merupakan bagian penting bagi semua orang untuk menjalankan aktivitasnya, seperti bekerja, belajar dan bermain. Tujuan penelitian yaitu menerapkan konsep *healing environment* pada sistem pengobatan RSUD Bidadari, usulan perbaikan interior ruang rawat inap agar tercapainya konsep *healing environment* dan mewujudkan rancangan RSUD Bidadari di Binjai dengan mendukung usaha penyembuhan pasien yang cepat dengan pendekatan *healing environment* pada ruang rawat inap. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan psikometri. Hasil analisa penulis berdasarkan studi teoritis terhadap penerapan elemen pencahayaan memiliki kesesuaian dengan apa yang dirasakan pasien ketika berhadapan dengan elemen cahaya dalam ruang rawat inap ini. Para pasien merasa pencahayaan alami yang masuk ke dalam ruangan ini cukup nyaman bagi mata mereka. Di sisi lain, mereka merasa tidak nyaman akan penerapan pencahayaan buatan dalam ruang rawat inap ini.

Kata kunci: Rumah Sakit, *Healing environment*, Covid-19

Abstract

Health is an important part for everyone to carry out their activities, such as work, study and play. The purpose of the research was to apply the concept of healing environment in the treatment system of Bidadari Hospital, proposed improvement of the interior of the inpatient room in order to achieve the concept of healing environment and realize the design of Bidadari Hospital in Binjai by supporting the efforts of rapid patient healing with a healing environment approach in the inpatient room. This study uses qualitative methods with psychometric approaches. The authors' analysis based on theoretical studies on the application of lighting elements is in accordance with what the patient feels when dealing with the light elements in this inpatient room. The patients felt the natural light that entered the room was comfortable enough for their eyes. On the other hand, they feel uncomfortable about the application of artificial lighting in this inpatient room.

Keywords: Hospital, *Healing environment*, Covid-19

Pendahuluan

Kesehatan merupakan bagian penting bagi semua orang (Arsyendi, 2020) untuk menjalankan aktivitasnya, seperti bekerja, belajar dan bermain (Ariston & Frahasini, 2018). Karena itu, penyediaan sarana dan prasarana kesehatan yang berkualitas sangat diperlukan (Novita, Rochma Harani, & Indrosaptono, 2016) untuk memberikan

pelayanan yang baik bagi masyarakat (Nasution, 2016). Salah satu pelayanan kesehatan yang harus disediakan untuk menunjang kesehatan masyarakat adalah rumah sakit (Fajrianti & Muhtadi, 2017). Menurut UU RI No. 44 Tahun 2009, rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan (Mubin, Anggraeni, & Vinarti, 2012) secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Rembet, Mulyadi, & Malara, 2015). Salah satu penyakit yang cukup banyak ditakuti oleh masyarakat saat ini ialah penyakit Covid-19 (Situmeang, 2020).

Covid-19 pada tahun 2019 telah menjadi pandemi global semenjak diumumkan oleh *World Health Organization* pada tanggal 11 Maret 2020 dan juga telah dinyatakan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana melalui Keputusan nomor 9 A Tahun 2020 diperpanjang melalui Keputusan nomor 13 A tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Covid-19 di Indonesia. Pandemi Covid-19, telah mengubah manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain (Muslih, 2020). Pandemi psikologi lebih diartikan bagaimana penyakit yang menyebar secara cepat (Zahra, 2021) dan luas memberikan dampak psikologis yang signifikan pada manusia (Agung, 2020). Ada tiga elemen dalam pandemi, yaitu elemen yang menyebabkan infeksi (virus, bakteri) (Zalukhu, 2021), *host* (manusia) yang berkaitan dengan faktor psikologis dalam mengatasi ancaman penyakit tersebut (Wahyuni, 2015). Ketiga elemen tersebut saling berinteraksi saling memengaruhi dalam situasi pandemi (Utami, 2020). Psikologi pandemi telah mengubah psikologis manusia dalam memahami diri dan relasi sosial (Susilarini, 2020). Teori Robert M. Kaplan, James F. Sallis, Jr, Thomas L. Patterson dalam bukunya *Health and Human Behavior* (1993) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam proses kesembuhan, yakni faktor lingkungan (40%), faktor medis (10%), faktor genetik (20%) dan faktor lainnya (10%) (Munggarsari, 2017). Dapat dilihat dari teori di atas bahwa faktor lingkungan, yang akan berdampak pada psikologis manusia (Hadiono, 2018), merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam proses penyembuhan dibandingkan dengan faktor medis (Restiyono, 2016). Maka dari itu, diperlukan suatu pendekatan yang tepat dalam perancangan rumah singgah ini. Pendekatan *healing environment* adalah suatu konsep tentang keadaan lingkungan yang dapat mengurangi tingkat stres, tingkat kekhawatiran pasien terhadap kondisi yang sedang mereka alami.

Menurut Dijkstra dalam Jurnal *Understanding Healing environments: Effects of Physical Environmental Stimuli on Patients Effects of Health and Well-Being*, *Healing environment* adalah lingkungan fisik fasilitas kesehatan yang dapat mempercepat waktu pemulihan kesehatan pasien atau mempercepat proses adaptasi pasien dari kondisi kronis serta akut dengan melibatkan efek psikologis pasien di dalamnya. Penerapan konsep *healing environment* pada lingkungan perawatan akan tampak pada kondisi akhir kesehatan pasien, yaitu pengurangan waktu rawat, pengurangan biaya pengobatan, pengurangan rasa sakit, pengurangan stres atau perasaan tertekan, memberikan suasana hati yang positif, membangkitkan semangat, serta meningkatkan pengharapan pasien akan lingkungan.

RSU Bidadari, Binjai merupakan salah satu rumah sakit rujukan pasien Covid-19 berdasarkan surat edaran Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor: HK.02.02/I/3167/2020. Penerapan konsep *healing environment* pada perancangan bangunan RSU Bidadari, Binjai diharapkan mampu memberikan sebuah bangunan yang tanggap dan peduli terhadap kenyamanan, perkembangan dan penyembuhan pasien terutama dalam hal psikis. Konsep *healing environment* ini memiliki beberapa manfaat di antaranya bangunan lebih tahan lama, hemat energi, perawatan bangunan lebih minimal, lebih nyaman ditinggali, serta lebih sehat bagi penghuni. Konsep *healing environment*

memberi kontribusi terhadap masalah lingkungan khususnya pemanasan global. Apalagi bangunan adalah penghasil terbesar lebih dari 30% emisi global karbon dioksida sebagai salah satu penyebab pemanasan global. Tujuan penelitian yaitu menerapkan konsep *healing environment* pada sistem pengobatan RSUD Bidadari, usulan perbaikan interior ruang rawat inap agar tercapainya konsep *healing environment* dan mewujudkan rancangan RSUD Bidadari di Binjai dengan mendukung usaha penyembuhan pasien yang cepat dengan pendekatan *healing environment* pada ruang rawat inap.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak manajemen/pengelola rumah sakit guna untuk meningkatkan jumlah kesembuhan pada rumah sakit tersebut akibat penggunaan konsep *healing environment*. Bagi manajemen/pengelola rumah sakit diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk perbaikan tahapan selanjutnya yang menjadi rumah sakit berkelanjutan para pegawai dan pasien yang di dalamnya dapat bekerja lebih aman, nyaman, sehat, selamat dan mudah. Manfaat bagi keluarga pasien diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kenyamanan dalam menjaga dan mengunjungi pasien yang sedang melakukan perawatan dan untuk menjadikan contoh penggunaan konsep *healing environment* bagi rumah sakit pemerintah dan swasta.

Metode Penelitian

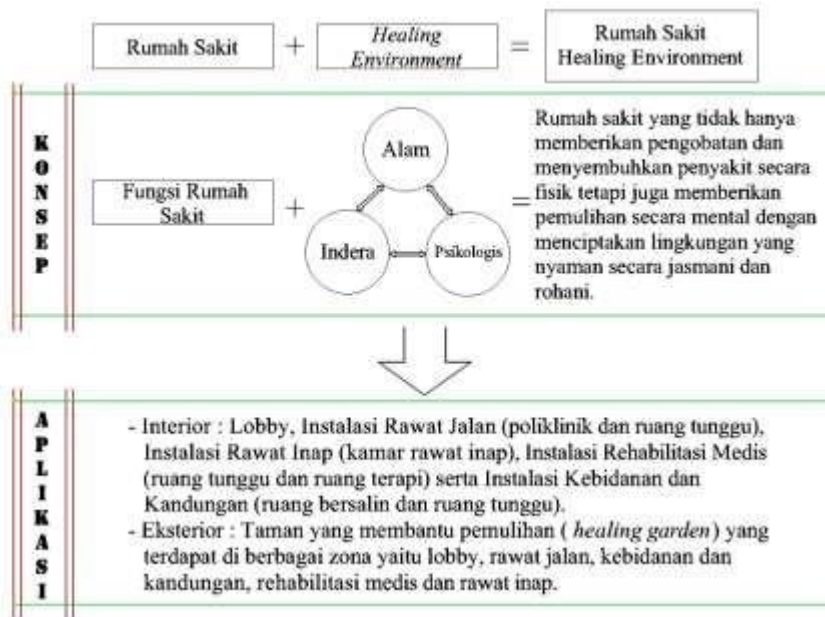
Penelitian mengenai relasi penerapan elemen interior *healing environment* pada ruang rawat inap dalam mereduksi stres psikis yang dialami pasien merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan psikometri. Pada penelitian ini, obyek pengukurannya adalah perilaku stres yang dialami oleh pasien ketika berada di dalam ruang rawat inap, sedangkan parameter pengukurannya adalah elemen-elemen visual *healing environment* yang meliputi sirkulasi, pencahayaan, warnai, elemen-elemen pendukung interior seperti elemen alam, posisi fasilitas interaksi social dan posisi fasilitas televisi.

Metode kualitatif digunakan pada penelitian ini karena dinilai mampu menganalisa realitas psikologi yang terjalin antara ruang sebagai lingkungan binaan dengan manusia sebagai penggunaanya secara lebih mendalam. Penelitian ini memerlukan tiga buah jenis data yaitu data teoritis yang didapatkan dari studi literatur, data visual yang di dapatkan dari observasi penulis pada kondisi lapangan, serta data psikometri yang merupakan gambaran penilaian pasien terhadap kondisi fisik lingkungan perawatan yang di dapatkan penulis dari hasil kuesioner. Data literatur pada penelitian ini difokuskan pada kriteria ideal *healing environment*. Pada tahap analisis, data literatur dibandingkan dengan data visual sehingga di dapatkan gambaran keidealan penerapan elemen *healing environment* pada ruang rawat inap RSUD Bidadari. Hasil data tersebut akan dibandingkan dengan data psikometri yang sebelumnya telah diolah dengan perhitungan statistika secara sederhana sehingga didapatkan penilaian terhadap kenyamanan yang dirasakan oleh pasien secara psikis terutama berkaitan dengan kemampuan elemen-elemen tersebut mereduksi stres pasien. Data diperoleh berdasarkan tiga proses studi, yaitu studi pustaka, studi presedern dan studi lapangan. Data yang didapat akan di proses melalui beberapa tahap yaitu tahap analisis, tahap sintesis dan tahap kesimpulan. Penulis membuat tiga buah alternatif desain yang sesuai dengan konsep *healing environment*. Penulis kemudian memilih satu desain terbaik yang dirasa paling sesuai dengan konsep *healing environment*. Desain terpilih ini kemudian direvisi agar semakin sesuai dengan tema yang diterapkan, keinginan staf, harapan pasien dan standar rumah sakit yang benar

Hasil dan Pembahasan

Rumah sakit hanya sebagai tempat pengobatan dan penyembuhan terhadap penyakit. Pada penelitian ini elemen-elemen *healing environment* yang akan dibahas

antara lain elemen sirkulasi, elemen pencahayaan, elemen warna, elemen alam, posisi fasilitas interaksi sosial, serta posisi fasilitas televisi. Sirkulasi berkaitan dengan kenyamanan ruang gerak. Sumber pencahayaan terdiri dari pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami didapatkan dari cahaya matahari, sedangkan buatan didapatkan dari lampu dan sumber penerangan lain. Penerapan warna di ruang rawat inap secara umum berpengaruh besar terhadap kenyamanan ruang. Konsep *healing environment* dari unsur alam, dapat diciptakan dengan adanya konsep *healing garden* yang menjadi upaya untuk membentuk suasana nyaman dan tenang yang dapat membantu proses pemulihan pasien.



Gambar 1. Konsep dan aplikasi *healing environment*
Sumber: Pribadi

	Alam	Indera				
		Penglihatan	Pengengaran	Penciuman	Peraba	Perasa
Alam	Fitur air Batu-batuan Tanah Rumput Kayu Langit Tanaman Bintang	Lukisan Alam Sculpture Pemandangan Alam	Suara kicauan burung Air terjun Air mancur Permainan air Desiran angin Debaran ombak	Aroma wangi Tanaman/bunga atau buah-buahan	Interaksi dengan air dan tanaman	—
Psikologis	Rekreasi dengan suasana alam	Penggunaan warna-warna yang dapat membantu proses pemulihan	Musik yang dapat membantu seluruh pengguna rumah sakit merasa nyaman	Aroma yang dapat dijadikan sebagai bunusan untuk pemulihan pasien	Penggunaan material furniture dan bangunan yang aman	—
HASIL	Desain taman yang dapat membantu pemulihan pasien yaitu HEALING GARDEN	Penggunaan bentuk-bentuk dan warna	Penggunaan suara-suara yang dapat membuat pasien merasa tenang	Penggunaan jenis tanaman yang mempunyai aroma wangi, seperti melati Penggunaan penghiasan ruangan	Penggunaan material furniture dan elemen landscape yang aman dan nyaman	—

Gambar 2. Penerapan unsur *healing environment*
Sumber: Pribadi

Penjabaran terhadap ketiga unsur *healing environment* tersebut dilakukan untuk memperoleh komponen-komponen yang dapat diterapkan dalam desain ruang dan lingkungan rumah sakit. Hasil yang diperoleh berupa desain dekoratif ruang maupun taman dengan memperhatikan penggunaan bentuk dan permainan warna, pemilihan jenis tanaman dan aroma terapi untuk pasien, penggunaan material *furniture* dan elemen *landscape* yang aman serta penambahan suara musik dan alam yang dapat membuat pasien merasa tenang. Hasil penjabaran pada gambar 2 diterapkan dalam dua area, yaitu interior dan eksterior (lihat gambar 1)

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan elemen alam dan pencahayaan alami merupakan elemen *healing ienvironment* yang bisa mereduksi stres pasien. Latar belakang ekonomi, kultur dan demografi akan menghasilkan persepsi yang berbeda terhadap elemen *healing environment* yang ideal dan sesuai bagi mereka. Berdasarkan kesimpulan penerapan elemen interior *healing environment* dalam mereduksi stress pasien yang mengambil studi kasus ruang rawat inap RSUD dengan dasar studi teoritis serta hasil persepsi pasien, maka dalam perencanaan penerapan elemen interior *healing environment* dalam instalasi ruang rawat inap rumah sakit di Medan direkomendasikan beberapa konsep desain.

Bibliografi

- Agung, Ivan Muhammad. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68–84.
- Ariston, Yummi, & Frahasini, Frahasini. (2018). Dampak Penggunaan Gadget Bagi Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 86–91.
- Arsyendi, Enrico Alvista Brilliant. (2020). Perbandingan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Indonesia dan di Negara Maju. *Seminar & Conference Nasional Keolahragaan*, 1.
- Fajrianti, Kania Nabila, & Muhtadi, Ahmad. (2017). Review artikel: peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit dengan six sigma. *Farmaka*, 15(3), 111–122.
- Hadiono, Abdi Fauji. (2018). Pernikahan Dini dalam Perspektif Psikologi Komunikasi. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(2), 385–397.
- Mubin, Lia Farihul, Anggraeni, Wiwik, & Vinarti, Aulia. (2012). Prediksi Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan Menggunakan Metode Genetic Fuzzy Systems Studi Kasus: Rumah Sakit Usada Sidoarjo. *Jurnal Teknik ITS*, 1(1), A482–A487.
- Munggarsari, Annisa Amalia. (2017). *Perancangan Interior Bangsal Wanita Rumah Sakit Jiwa Islam Jakarta*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Muslih, Basthoumi. (2020). Urgensi komunikasi dalam menumbuhkan motivasi di era pandemi COVID-19. *PENATARAN: Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 5(1), 57–65.
- Nasution, Irwan. (2016). Kinerja Pegawai Dalam Memberikan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Medan Denai Kota Medan. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 4(2), 152–161.
- Novita, Intan, Rochma Harani, Arnis, & Indrosaptono, Djoko. (2016). *Ungaran Pediatric Hospital*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rembet, Mario Alan, Mulyadi, Ns, & Malara, Reginus. (2015). Hubungan Response TIME Perawat Dengan Tingkat Kepercayaan Keluarga Pasien Pada Triase Kuning (Urgent) Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Gmim Kalooran Amurang. *Jurnal*

Keperawatan, 3(2).

- Restiyono, Ady. (2016). Analisis faktor yang berpengaruh dalam swamedikasi antibiotik pada ibu rumah tangga di Kelurahan Kajeun Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(1), 14–27.
- Situmeang, Ivonne Ruth. (2020). Konstruksi Komodifikasi Media Komunikasi untuk Kampanye Kesehatan di Instagram dalam Pencegahan Virus Corona pada New Era Masyarakat 5.0. *Commed: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 5(1), 34–53.
- Susilarini, Tanti. (2020). *Laporan Hasil Kegiatan Webinar Pengabdian Kepada Masyarakat Menjadi Orang Tua Bijak di Era Pandemi untuk Guru dan Orang Tua bekerja sama dengan Nurani Institute Indonesia Jakarta*. Jakarta: UPI YAI.
- Utami, Jihan Putri. (2020). *Hubungan Antara Sense Of Community dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya yang Dipersepsi Bagi Remaja Masjid di Jakarta pada Masa Pandemi Covid-19 Serta Tinjauannya dalam Islam*. Jakarta: Universitas YARSI.
- Wahyuni, Endang. (2015). Hubungan self-efficacy dan keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum. *Jurnal Komunikasi Islam*, 5(1), 51–82.
- Zahra, Mutiara Unvi. (2021). *Stress Psikologis Masyarakat Akibat Pandemi COVID 19*. OSF Preprints.
- Zalukhu, Junimiserya. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Psikologis Masyarakat*. OSF Preprints.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).